

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,  
SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI, SOLVABILITAS  
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Jurusan Manajemen



Oleh :

**Hamdan Bafadal**

**2011210832**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hamdan Bafadal  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 24 Oktober 1992  
N.I.M : 2011210832  
Jurusan : Manajemen  
Progran Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas Kualitas Aktiva,  
Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Solvabilitas,  
Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta  
Nasional Devisa.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

Tanggal : 04 - 05 - 2016

  
**(Dr.Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 04 - 05 - 2016

  
**(Dr.Muazaroh, S.E., M.T)**

# PENGARUH RATIO LIKUIDITAS , KUALITAS AKTIVA , SENSITIVITAS PASAR , EFISIENSI , SOLVABILITAS , TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

**Hamdan Bafadal**  
STIE Perbanas Surabaya  
EMAIL : [2011210832@students.perbanas.ac.id](mailto:2011210832@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRAK

*Management of National Private Banks need to consider the factors that can lead to high and low ROA Foreign Exchange in any decision related to the bank's strategy to earn much - much that can ultimately affect the financial ratios that are owned bank.*

*This study aims to determine the effect of LDR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, FBR, facr, APYDM to ROA in Foreign Exchange National Private Banks. The population in this study is firm Foreign Exchange National Private Banks, sampling techniques in this study using purposive sampling and samples used in this study of three companies, the period of observation conducted in Q1 2010 to Q2 2015. The type of data used in this research is secondary data using keuangan. Teknik report data analysis used is multiple linear regression analysis.*

*The test results of this study using the Test F shows that the variable of LDR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, FBR, facr, APYDM the dependent variables ROA, and using the t test showed variable LDR, APB, ROA and FBIR who have influence significantly to the ROA and NPL variable, IRR, PDN, facr and APYDM.*

*Keywords: LDR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, FBR, facr, APYDM and ROA*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*finansial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, menurut

Kasmir(2012 : 114), untuk memenuhi tingkat perolehan laba bank agar kesehatan bank dapat diukur sesuai ketentuan yaitu dengan menggunakan salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. Dapat dijelaskan bahwa agar manajemen bank berhasil dalam mendapatkan tingkat ROA sesuai yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel – variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang diambil, demikian juga dengan manajemen Bank – Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* yang disini berperan sebagai subyek penelitian. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan posisi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* periode Desember Tahun 2010 sampai tahun 2015

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 ; 114) yang dimaksud dengan likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik, likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan aktiva yang likuid agar dapat membayar kembali titipan yang sudah jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang memerlukan.

Menurut Kasmir (2012 : 315), tujuan rasio likuiditas adalah mengukur seberapa likuid suatu bank ,mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Dengan kata lain , dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat di tagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah di ajukan ,semakin besar ratio ini semakin likuid.

Bank diwajibkan memelihara sejumlah likuiditas tertentu dari total dana pihak ketiga yang dihimpun pada tahun tertentu. Untuk Melakukan Pengukuran Rasio ini yang masing masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri.Tingkat likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio – rasio pengukur tingkat likuiditas bank diantaranya dengan menggunakan *Loan to Deposit Ration* (LDR).

Apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar di bandingkan denga presentase penongkatan total DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang di terima oleh bank lebih besar di bandingkan dengan kenaikan biaya yang harus di keluarkan oleh bank , sehingga laba bank meningkat dan ROA bank Meningkat. Dengan demikian pengaruh LDR terhadap ROA adalah searah atau positif.

Menurut Lukman Dendawijya, (2009 : 153) Kualitas aktiva produktif (KAP) menunjukkan kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank

yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya opsional bank, untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rasio aktiva produktif bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah yang meningkat lebih besar di bandingkan dengan peningkatan aktiva produktif. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh antara APB terhadap roa adalah negatif

Apabila NPL naik , berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar di bandingkan dengan persentase total kredit, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan yang di terima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun, dengan demikian pengaruh NPL terhadap ROA adalah berlawanan atau negatif

Sensitivitas menurut Taswan (2012 : 303) adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi *Devisa Neto* (PDN).

Apabila IRR meningkat pada saat suku bunga meningkat berarti terjadi peningkatan ISA (*Interest Sensitive Assets*) dengan persentase yang lebih besar di bandingkan presentase peningkatan ISL (*Interest Sensitive Liabilities*). Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih cepat dari pada kenaikan biaya , sehingga laba meningkat dan akhirnya ROA meningkat, sebaliknya apabila IRR meningkat pada saat suku bunga turun berarti terjadi penurunan

ISA (*Interest Sensitive Assets*) lebih kecil dari pada ISL (*Interest Sensitive Liabilities*). Akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang lebih lambat dari pada penurunan biaya yang lebih besar dari pada penurunan biaya dan akhirnya ROA bank mengalami penurunan dengan demikian, Pengaruh IRR terhadap ROA bisa searah atau positif dan bisa juga tidak searah atau negatif

apabila PDN naik pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan itu berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar di banding presentase peningkatan pasiva valas, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar di bandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat, sebaliknya apabila PDN meningkat pada saat nilai tukar mengalami penurunan, itu berarti terjadi penurunan aktiva valas yang lebih besar di bandingkan pasiva valas. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih kecil di bandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba menurun dan akhirnya ROA bank menurun. Dengan demikian pengaruh PDN dengan ROA adalah bisa searah atau positif dan bisa berlawanan arah atau negatif

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011,274) menjelaskan rasio PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. rasio ini mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pasiva valas.

Menurut Martono, (2013:87) Efisiensi pada prinsipnya merupakan teknik untuk menilai kinerja manajemen bank terutama mengenai kemampuannya untuk menggunakan semua faktor – faktor produksinya dengan efektif. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja bank dapat menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar di bandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan operasional yang di terima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun, dengan demikian pengaruh BOPO dengan ROA adalah berlawanan atau negatif.

Apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar di bandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional yang di terima bank, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat. dengan demikian, pengaruh FBIR dengan ROA adalah searah atau positif

Menurut Kasmir (2012 : 322) Solvabilitas adalah merupakan kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan. Bisa juga di katakan rasio untuk merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut

Solvabilitas yang dimiliki juga memiliki peran sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional bank sehari – hari. Dalam perkembangan operasi suatu bank, modal dapat berkurang diakibatkan dari adanya kerugian atau kegagalan usaha, sedangkan penambahan modal dapat berasal dari keuntungan usaha lain, seperti pendapatan dari *fee based income* untuk jasa perbankan yang diberikan pada masyarakat. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat menggunakan rasio *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR), dan rasio Aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap Modal Bank (APYDM).

Apabila FACR meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan presentase yang lebih besar di bandingkan persentase peningkatan modal, akibatnya terjadi kenaikan modal yang di alokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar di bandingkan dengan modal yang di miliki, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA menurun. Dengan demikian pengaruh FACR terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

Apabila APYDM meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva produktif yang di kalrifikasi bank lebih besar di bandingkan dengan kenaikan modal bank, akibatnya kenaikan yang di timbulkan lebih besar di bandingkan kenaikan pendapatan bank sehingga laba mengalami penuruna dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh APYDM terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif

### 1. Pengaruh Rasio LDR Terhadap ROA

LDR dikatakan meningkat jika jumlah persentase kredit yang di salurkan oleh bank kepada masyarakat mengalami peningkatan di banding persentase peningkatan dana pihak ketiga , sehingga apabila LDR maeningkat berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar di bandingkan kenakian DPK , akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang di terima oleh bank lebih besar di bandingkan dengan kenaikan biaya yang harus di lakukan oleh bank meningkat dengan demikian pengaruh LDR dengan ROA adalah searah atau positif

### B. Pengaruh Rasio APB, DAN NPL Terhadap ROA

#### 2.3 Aktiva Produktif Bermasalah ( APB )

Apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar di bandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif bermasalah lebih besar di bandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan di terima oleh bank. Sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank

menurun, dengan demikian pengaruh APB dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

#### 2.3 Non Performing Loan ( NPL )

Apabila NPL naik , berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar di bandingkan dengan presentase total kredit, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan yang di terima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank menurun, dengan demikian pengaruh NPL terhadap ROA adalah berlawan atau negatif

### C. Pengaruh rasio IRR dan PDN Terhadap ROA

#### 1. Interest Risk Ratio ( IRR )

Apabila IRR meningkat pada saat suku bunga meningkat berarti terjadi peningkatan ISA (*Interest Sensitive Assets*) dengan presentase yang lebih besar di bandingkan presentase peningkatan ISL (*Interest Sensitive Liabilities*). Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih cepat dai pada kenaikan biaya , sehingga laba meningkat dan akhirnya ROA meningkat, sebaliknya apabila IPR meningkat pada saat suku bunga turun berarti terjadi penurunan ISA (*Interest Sensitive Assets*) lebih kecil dari pada ISL (*Interest Sensitive Liabilities*). Akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang lebih lambat dari pada penurunan biaya yang lebih besar dari pada penurunan penurunan biaya dan akhirnya ROA bank mengalami penurunan degan demikian , Pengaruh IRR terhadap ROA bias searah atau positif dan bias juga tidak searah atau negatif

#### 2. Posisi Devisa Neto ( PDN )

apabila PDN naik pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan itu berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase yang lebih besar di banding presentase peningkatan pasiva valas, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar di bandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba meningkan dan akhirnya roa bank meningkat, sebaliknya apabila PDN meningkat pada saat nilai tukar mengalami penurunan, itu berarti terjadi



penuruna aktiva valas yang lebih besar di bandingkan pasiva valas. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih kecil di banikan dengan peningkatan biaya, sehingga laba menurun dan akhirnya roa bank menurun. Dengan demikian pengaruh PDN dengan ROA adalah bisa searah atau positif dan bisa berlawanan arah atau negatif

**D. Pengaruh Rasio BOPO dan FBIR Terhadap ROA**

**1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( BOPO)**

Apabila BOPO meningkat , berarti terjadi peningkatan biaya oprasional dengan presentase yang lebih besar di bandingkan presentase peningkatan pendapatan oprasional, akibatnya terjadi kenaikan biaya oprasional yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan oprasional yang di terima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan akhirnya roa bank menurun,dengan demikian pengaruh BOPO dengan ROA adalah berlawanan atau negatif .

demikian, pengaruh FBIR dengan ROA adalah searah atau positif

**E. Pengaruh Rasio FACR dan APYDM Terhadap ROA**

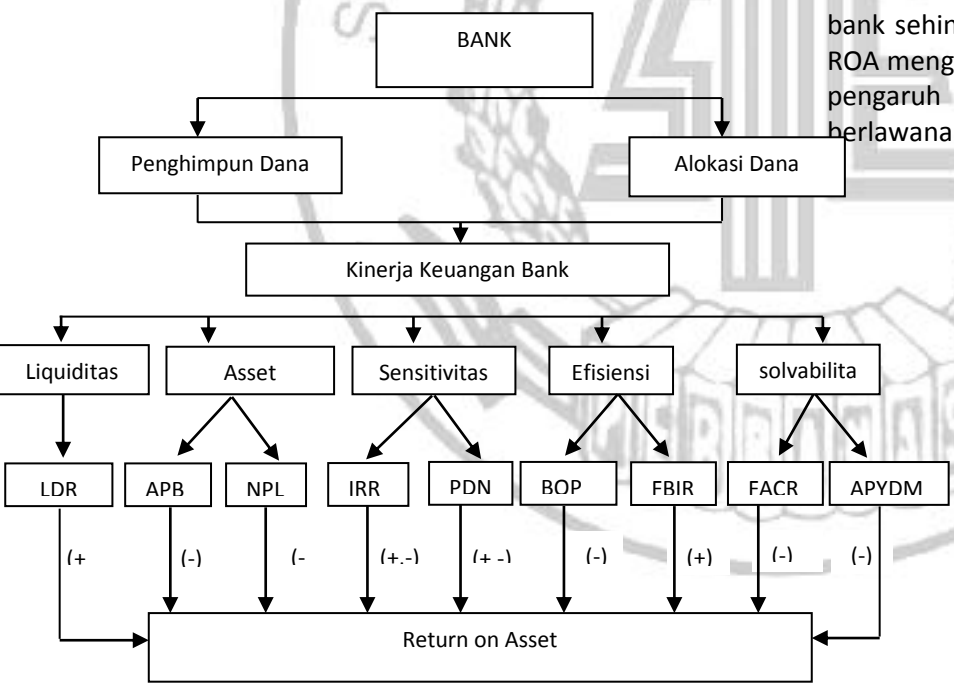
**1. Fixed Asset to Capital Ratio ( FACR)**

Apabila FACR meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan presentase yang lebih besar di bandingkan presentase peningkatan modal, akibatnya terjadi kenaikan modal yang di alokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar di bandingkan dengan modal yang di miliki, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA menurun. Dengan demikian pengaruh FACR terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

**2 Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Modal Bank (APYDM)**

APabila APYDM meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva produktif

Yang di kalrifikasikan bank lebih besar di bandingkan dengan kenaikan modal bank, akibatnya kenaikan yang di timbulkan lebih besar di bandingkan kenaikan pendapatan bank sehingga laba mengalami penuruna dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh APYDM terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif



**2. Fee Based Income Ratio ( FBIR)**

Apabila FBIR meningkat , berarti terjadi peningkatan pendapatan oprasional di luar pendapatan dengan bunga presentase yang lebih besar di bandingkan persentase peningkatan pendapata oprasional yang di terima bank, sehingga laba bank meningkat dan ahirnya ROA bank meningkat. dengan

**3.1 Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Menurut Rosady Ruslan, (2010:138) penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder

yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu

- Menurut P.Suharso, (2009:11) metodenya, penelitian ini merupakan

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	9.098	4.999
LDR	.115	.032
APB	-2.708	.603
NPL	-2.154	.424
BOPO	-.102	.020
FBIR	.385	.071
APYDM	.101	.051
FACR	-.072	.052
PDN	-.164	.142
IRR	-.061	.046
<b>R = 0,932</b>		
<b>R Square = 0,868</b>		
<b>F Hitung = 41,018</b>		
<b>Sig. = 0,000</b>		

penelitian studi kausal, dikarenakan penelitian ini menunjukkan arah variabel bebas dengan variabel terikat, disamping itu mengukur kekuatan hubungannya

### 3.2 Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua populasi, namun hanya terhadap anggota yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan total aset **Dua puluh triliun** rupiah sampai **Tiga puluh triliun** rupiah yang memiliki total trend ROA negatif pada Triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015.

Dengan menggunakan kriteria diatas maka sampel yang dipilih pada penelitian ini sebanyak Lima Bank yaitu **Bank Artha Graha Internasional , Bank Hana , Bank Sinarmas**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS 16 for windows sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan dari variabel tergantung dan nilai variable bebas yang sudah diketahui. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan APYDM terhadap variabel terikat ROA, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

#### HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI

#### 2. Uji F (Uji Serempak)

Untuk menguji hipotesis penelitian pertama dilakukan uji F yang menunjukkan uji signifikan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 16 dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

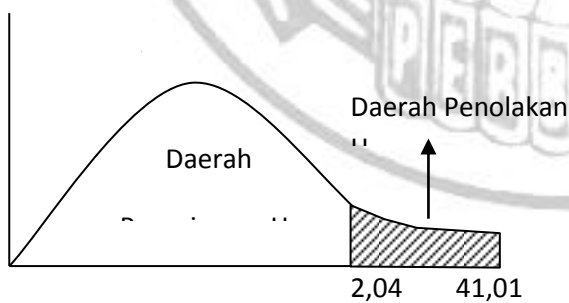


## HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model Anova	Sum of Squares	df	Mean Square	F-Hitung
1 Regression	2441.476	9	271.275	41.018
Residual	370.356	56	6.614	
Total	2811.833	65		

Langkah-langkah pengujian :

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$ , berarti variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.  
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , berarti variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.
2. F tabel (df pembilang/k ; df penyebut/n-k-1) sehingga F tabel (66-9-1) = 56  
F tabel (9;56) = 2,04
3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :
  - a. Jika F hitung > F tabel = 2,04 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
  - b. Jika F hitung  $\leq$  F tabel = 2,04 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
4. F hitung = 41,018



**Gambar 4.1**

**Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F**

5. F hitung = 41,018 > F tabel = 2,04, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel bebas LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan

APYDM secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

6. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung (ROA) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,932. artinya seluruh variabel bebas secara simultan mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel tergantung.
7. Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  menunjukkan angka sebesar 0,868 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 86,8 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 13,2 persen disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian.

### 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Langkah pengujiannya sebagai berikut :

- a. Merumuskan Hipotesis

**Uji satu sisi kanan :**

$$H_0 = \beta_1 \leq 0$$

Artinya LDR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$$H_1 = \beta_1 > 0$$

Artinya LDR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

**Uji satu sisi kiri :**

$$H_0 = \beta_1 \geq 0$$

Artinya APB, NPL, BOPO, FACR, APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$$H_1 = \beta_1 < 0$$

Artinya APB, NPL, BOPO, FACR, APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

**Uji dua sisi :**

$H_0 = \beta_1 = 0$ , Artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$

Artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

- b. Untuk uji satu sisi :  $\alpha = 0.05$  dengan derajat bebas (df) = 56, maka diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,671$

Untuk uji dua sisi  $\alpha = 0.025$  dengan derajat bebas (df) = 56, maka diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2,000$

- c. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji satu sisi kanan :  
 $H_0$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Untuk uji satu sisi kiri :

$H_0$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji dua sisi :

Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

- a. Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y_1$

Berdasarkan dari tabel 4.13, hasil  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar 3,608 dan  $t_{\text{tabel}}$  (0,05 : 56) sebesar 1,671 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{\text{hitung}}$  3,608 >  $t_{\text{tabel}}$  1,671 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial  $X_1$  adalah 0,1883 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi 18,83 persen terhadap  $Y_1$ .

**Tabel 4.13**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI**  
**PARSIAL (UJI t)**

Variabel	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	Kesimpulan		r	$r^2$
			$H_0$	$H_1$		
LDR ( $x_1$ )	3,608	1,671	Ditolak	Diterima	.434	0,1883
APB ( $x_2$ )	-4,494	-1,671	Ditolak	Diterima	-.515	0,2652
NPL ( $x_3$ )	5,075	-1,671	Diterima	Ditolak	.561	0,3147
IRR ( $x_4$ )	-1,337	+/- 2,390	Diterima	Ditolak	-.176	0,0309
PDN ( $x_5$ )	-1,152	+/- 2,390	Diterima	Ditolak	.152	0,0231
BOPO ( $x_6$ )	-5,167	- 1,671	Ditolak	Diterima	-.568	0,3226
FBIR ( $x_7$ )	5,419	1,671	Ditolak	Diterima	.587	0,3445
FACR ( $x_8$ )	-1,387	-1,671	Diterima	Ditolak	-.182	0,0331
APYDM ( $x_9$ )	4,418	-1,671	Diterima	Ditolak	-.186	0,0345

**Tabel 4.14**  
**HUBUNGAN HIPOTESIS TEORI**  
**DENGAN HASIL UJI PERSAMAAN**  
**REGRESI**

VARIABEL	TEORI	HASIL ANALISA	KESIMPULAN
LDR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai
APYDM	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable LDR dengan ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,115. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori, kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori ini di sebabkan karena secara teoritis apabila LDR meningkat telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar di bandingkan dengan presentase peningkatan total DPK akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang di terima oleh bank lebih besar di bandingkan dengan kenaikan biaya yang harus di keluarkan oleh bank sehingga laba bank meningkat dan ROA Bank meningkat. Selama periode penelitian ROA Bank. Sampel penelitian juga meningkat yang di buktikan dengan rata rata trend sebesar 4,37%

b. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Secara teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel APB adalah -2,708, Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori ini di sebabkan apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah yang meningkat lebih kecil di bandingkan dengan peningkatan aktiva produktif, terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih kecil dari pada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, selama periode penelitian ROA Bank. Sampel penelitian meningkat yang di buktikan dengan rata rata trend sebesar 4,37%

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel NPL adalah -2,154, Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori ini di

sebabkan apabila NPL menurun berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih kecil di bandingkan dengan persentase total kredit, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih kecil dari pada kenaikan pendapatan yang di terima oleh Bank sehingga laba Bank meningkat dan ROA meningkat selama periode penelitian ROA Bank. Sampel penelitian meningkat yang di buktikan dengan rata rata trend sebesar 4,37%

D. *Interest Risk Ratio (IRR)*

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel IRR adalah -0,061, Jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian antara hasil penelitian dengan teori ini di sebabkan karena apabila IRR menurun pada saat suku bunga menurun berarti terjadi penurunan ISA ( *Interest Sensitive Assets* ) dengan presentase yang lebih kecil di bandingkan dengan presentase penurunan ISL ( *Interest Sensitive Liabilitas* ) akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang lebih lambat dari pada penurunan biaya, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun , sebaliknya apabila IRR meningkat pada saat suku bunga meningkat berarti terjadi peningkatan ISA ( *Interest Sensitive Assets* ) lebih besar dari pada ISL ( *Interest Sensitive Liabilitas* ) akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih cepat dari pada peningkatan biaya dan akhirnya ROA Bank mengalami Peningkatan, selama periode penelitian ROA Bank. Selama penelitian ROA Bank, sampel Penelitian menyatakan meningkat yang di buktikan dengan rata rata trend ROA sebesar 4,37%

E. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Secara teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel PDN adalah -0,164, jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori ini

di sebabkan karena apabila saat PDN turun dan trend nilai tukar mengalami penurunan itu berarti terjadi karena penurunan aktiva valas, akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang lebih kecil di bandingkan dengan penurunan biaya sehingga laba bank mmenurun dan ROA Bank menurun, sebaliknya apabila PDN meningkat pada saat nilai tukar mengalami meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva valas yang besar di bandingkan pasiva valas. Akibatnya terjadi peningkatan yang lebih besar di bandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA juga meningkat. Selama penelitian ROA Bank menurun. Sampel penelitian menyatakan meningkat yang di buktikan dengan rata rata trend ROA sebesar 4,37%

#### F. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Dari penelitian terlihat jika pengaruh BOPO terhadap ROA adalah -0,102, Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori ini di sebabkan karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti terjadi penurunan biaya oprasional yang lebih besar di bandingkan dengan peningkatan pendapatan oprasional, akibatnya terjadi penurunan biaya oprasional yang lebih kecil dari pada penurunan pendapatan oprasional yang di terima oleh Bank sehingga laba Bank meningkat dan akhirnya ROA Bank meningkat, selama penelitian ROA Bank. Sampel Penelitian menyatakan meningkat yang di buktikan dengan rata rata trend ROA sebesar 4,37%

#### G. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Dari penelitian terlihat jika pengaruh FBIR terhadap ROA adalah 0,385, jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori ini di sebabkan karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti terjadi

peningkatan pendapatan oprasional di luar pendapatan bunga dengan presentase yang lebih besar di bandingkan presentase pendapatan oprasional yang di terima Bank sehingga laba Bank meningkat dan akhirnya ROA Bank juga meningkat, selama penelitian ROA. Sampel penelitian menyatakan sesuai dengan rata rata trend ROA sebesar 4,37%

#### H. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)

Secara teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Dari penelitian terlihat jika pengaruh FACR terhadap ROA adalah -0,072, Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian antara penelitian dan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila FACR menurun berarti terjadi penurunan aktiva tetap dengan presentase yang lebih kecil di bandingkan dengan presentase penurunan modal, akibatnya terjadi penurunan modal yang di alokasikan terhadap aktiva tetap lebih kecil di bandingkan dengan modal yang di miliki, sehingga Laba Bank meningkat dan ROA meningkat. Selama Penelitian menyatakan meningkat yang di buktikan dengan rata rata trend ROA sebesar 4,37%

#### I. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Modal Bank (APYDM)

Secara teori pengaruh APYDM terhadap ROA adalah negatif. Dari penelitian terlihat jika pengaruh APYDM terhadap ROA adalah 0,101 jadi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, Ketidak sesuaian antara hasil penelitian dengan teori ini di sebabkan karena secara teoritis apabila APYDM meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva produktif yang di klarifikasikan Bank lebih besar di bandingkan dengan kenaikan modal Bank, akibatnya kenaikan yang di timbulkan lebih besar di bandingkan kenaikan pendapatan Bank sehingga laba mengalami penurunan dan ROA menurun, selama penelitian ROA. Sampel Penelitian menyatakan meningkat yang di buktikan

dengan rata rata trend ROA sebesar 4,37%

### 1. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan APYDM secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* selama Triwulan I 2010 sampai Triwulan II tahun 2015.

Koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,932 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung. Sedangkan koefisien determinasi atau *R square* adalah 0,868 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 93,2 persen, dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 6,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan APYDM secara bersama - sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *devisa* pada tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Desyanti Putri Permatasari (2012), yang menyatakan bahwa rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas Pasar, Efisiensi Dan Solvabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

### 2. Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan APYDM ternyata ada empat variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum

swasta nasional *devisa* yaitu LDR, APB, BOPO dan FBIR.

Sedangkan untuk variabel NPL, IRR, PDN, FACR, dan APYDM memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *devisa* tahun 2010 triwulan I sampai dengan Triwulan II tahun 2015. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 18,83 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini terdapat pengaruh positif yang signifikan LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*, Di Terima

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014), dan Desyanti Putri Permatasari (2012), yang menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 26,52 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*, Di Terima

Ternyata hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya milik Muhammad Faizal Rachman (2014), dan Desyanti Putri Permatasari (2012), mendukung hasil penelitian ini yang mengemukakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara APB dengan ROA.

#### 3. Non Performing Loan (NPL)

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 31,47 persen terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Di Tolak

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014), dan Desyanti Putri Permatasari (2012) yang tidak mendukung hasil penelitian ini yang mengemukakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara NPL dengan ROA.

4. *Interest Rate Risk* (IRR)

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 32,26 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan demikian hipotesis ke empat penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan IRR secara parsial terhadap ROA pada bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Di Tolak

Hasil penelitian ini mendukung apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014), tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desyanti Putri Permatasari (2012), yang menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan IRR terhadap ROA.

5. *Posisi Devisa Netto* (PDN)

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 34,45 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan demikian hipotesis ke lima terdapat pengaruh yang signifikan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Di Tolak

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desyanti Putri Permatasari (2012) sesuai dan mendukung hasil penelitian ini yang

mengemukakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara PDN dengan ROA.

6. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,45 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan demikian hipotesis ke enam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan BOPO secara parsial Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Di Terima

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014), dan Desyanti Putri Permatasari (2012) peneliti terdahulu mendukung hasil penelitian ini yang mengemukakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO dengan ROA.

7. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,31 persen terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan demikian hipotesis ke tujuh penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Di Terima

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Muhammad Faizal Rachman (2014), sesuai dan mendukung hasil penelitian ini yang mengemukakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara FBIR terhadap ROA.

8. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2,31 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan demikian hipotesis ke delapan penelitian ini yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh negatif yang signifikan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Di Tolak

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan hasil penelitian Muhammad Faizal Rachman (2014), yang menemukan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan FACR terhadap ROA.

9. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Terhadap Modal Bank (APYDM)

Variabel APYDM secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,09 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan demikian hipotesis ke sembilan terdapat pengaruh negatif yang signifikan APYDM secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Di Tolak

#### 5.1 **Kesimpulan**

Rasio LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan APYDM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*. Besarnya pengaruh variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan APYDM secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* sebesar 86,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 13,2 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, DAN APYDM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* diterima atau terbukti.

1. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 18,83 persen terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* adalah diterima atau terbukti.

2. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 26,52 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* adalah diterima.
3. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 31,47 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* adalah di tolak.
4. IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 32,26 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* adalah ditolak
5. PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 34,45 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum



- Swasta Nasional *devisa* adalah ditolak.
6. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,45 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* adalah diterima atau terbukti.
  7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,31 persen terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional *devisa* dengan hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *devisa* adalah diterima atau terbukti.
  8. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2,31 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* adalah ditolak.
  9. Variabel APYDM secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,09 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa*, dengan hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa APYDM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *devisa* adalah ditolak.
  10. Diantara variabel bebas yang diteliti ternyata variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap ROA

pada bank sampel penelitian adalah variabel PDN karena variabel ini memiliki kontribusi parsial ( $r^2$ ) paling tinggi yaitu sebesar 34,45%.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis, maka berikut adalah saran dari penelitian ini :

1. Bagi Pihak Bank yang diteliti
  - a. Kebijakan yang terkait dengan APB, Bank Hana diharapkan lebih menurunkan rata-rata tren APB, sehingga pengelolaan aktiva produktif dapat meningkat aktiva produktif bermasalah.
  - b. Kebijakan yang terkait dengan LDR, Bank Sinar Mas, dan Bank Hanna diharapkan dapat meningkatkan rata-rata tren, dengan cara meningkatkan total kredit dengan presentase yang lebih besar di bandingkan dengan presentase peningkatan total DPK sehingga kredit yang disalurkan dapat memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga.
  - c. Kebijakan yang terkait dengan BOPO, Bank Arta Graha. diharapkan untuk menurunkan rata-rata tren BOPO karena total rata-rata BOPO Bank Arta Graha tersebut mengalami peningkatan. Bank Arta Graha agar lebih menurunkan pendapatan operasional sehingga dapat melindungi beban operasionalnya
  - d. Kebijakan yang terkait dengan FBIR, Bank Artha Graha, Bank Hana dan Bank Sinar Mas diharapkan untuk lebih meningkatkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga, karena dari ketiga Bank yang menjadi sampel dalam penelitian, memiliki risiko operasional dan rata-rata terendah.